

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat dan modern dalam dekade terakhir ini membuat teknologi modern menjelma menjadi salah satu kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia. Teknologi modern kian merambah dunia pendidikan Indonesia memasuki ke setiap sudut ruangan di setiap sekolah-sekolah maupun institusi pendidikan lainnya. Penggunaan teknologi modern dalam dunia pendidikan diharapkan dapat meningkatkan minat, hasil belajar dan produktivitas para siswa dan secara khusus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. pendidikan diharapkan dapat meningkatkan minat, hasil belajar dan produktivitas para siswa dan secara khusus meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Individu yang dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan IPTEK itu sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ) Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan, jadi Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan menengah. Menurut peraturan pemerintah tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat 12, pendidikan

menengah adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang merupakan lanjutan pendidikan dasar, berbentuk Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. SMK juga bertujuan untuk mempersiapkan tenaga yang memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dan industri yang mampu mengembangkan potensi diri dalam perkembangan teknologi dan profesional pada bidang pekerjaannya.

Salah satu lembaga pendidikan menengah yang ikut melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah SMK Negeri 1 Siempat Rube. SMK Negeri 1 Siempat Rube berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemerintahan Sumatera Utara yang berlokasi di Desa Mungkur, Kecamatan Siempat Rube, Kabupaten Pakpak Bharat. SMK Negeri 1 Siempat Rube berdiri sejak tahun 2014 dan merupakan satu-satunya sekolah kejuruan yang memiliki program keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat. Adapun salah satu mata pelajaran produktif yang memiliki peranan penting dalam program keahlian teknik bangunan adalah mata pelajaran DDKB (Dasar- Dasar Konstruksi Bangunan).

Mata pelajaran DDKB yang dipelajari di kelas X memiliki konsep dasar dimana siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dasar konstruksi desain suatu bangunan yang kelak dapat menjadi bekal bagi siswa untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja dan industri.

**Tabel 1.1 : Perolehan Nilai Ulangan Harian Hasil Belajar DDKB Kelas X Program Keahlian DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan) SMK Negeri 1 Siempat Rube**

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Predikat
2018/2019	95-100	1	5,00 %	Sangat Tuntas.
	85-94	5	25,00 %	Tuntas.
	70-84	7	35,00 %	Cukup Tuntas.
	<70	7	35,00 %	Tidak Tuntas.
2019/2020	95-100	2	9,52 %	Sangat Tuntas
	85-94	4	19,04 %	Tuntas
	70-84	6	28,57 %	Cukup Tuntas
	<70	9	42,85 %	Tidak tuntas

Sumber: SMK Negeri 1 Siempat Rube

Berdasarkan Tabel 1.1 nilai hasil belajar mata pelajaran Dasar - Dasar Konstruksi Bangunan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Siempat Rube, terdapat 7 siswa dengan nilai tidak tuntas sejumlah 35,00% tahun pelajaran 2018-2019 dan terdapat juga 9 siswa dengan nilai tidak tuntas sejumlah 42,85% tahun pelajaran 2019-2020.

Setelah peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 20 Juli 2020, didapati bahwa proses pembelajaran dikelas masih menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Dimana model pembelajaran *Direct Instruction* ini merupakan model pembelajaran yang bersifat umum dan tanpa menyesuaikan sifat dan karakteristik dari materi pembelajaran yang diajarkan. Pada kenyataannya model ini belum mampu untuk menarik perhatian siswa, karena selama proses pembelajaran berlangsung komunikasi hanya dilakukan oleh guru tanpa adanya respon siswa, siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru tanpa ada timbulnya pertanyaan dari murid. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman para murid terhadap materi yang diajarkan sehingga menghasilkan hasil belajar terbilang cukup rendah.

Selain itu, siswa terlihat kebingungan dalam memahami materi yang telah disampaikan guru di dalam kelas. Setiap kali guru menanyakan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, siswa hanya terdiam dan terlihat kebingungan. Di sinilah peran model pembelajaran yang tepat diperlukan.

Model yang mampu membuat siswa terangsang untuk mencari tahu materi yang diajarkan dan berpikir lebih kritis dalam menyelesaikan masalah yang disajikan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik lagi nantinya.

Model pembelajaran harus dikuasai oleh guru agar dalam proses pembelajaran guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Apabila guru tidak menguasai model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran tersebut maka pelajaran tersebut tidak akan tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan kemampuan dan pengetahuan dalam menggunakan model yang cocok agar hasil belajar dapat tercapai dan siswa pun memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang baik. Sebagai salah satu pemecahan dalam masalah ini dipilih pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai yaitu, dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing.

Menurut Trowbridge & Bybee (1990) mengemukakan "*Inquiry is the process of defining and investigating problems, formulating hypotheses, designing experiments, gathering data, and drawing conclusions about problems*". Menurut mereka inkuiri adalah proses mendefinisikan dan menyelidiki masalah-masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, menemukan data, dan menggambarkan kesimpulan masalah-masalah tersebut. Lebih lanjut lagi, dikemukakan bahwa esensi dari pengajaran inkuiri adalah menata lingkungan atau suasana belajar yang berfokus pada siswa dengan memberikan bimbingan secukupnya dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmiah.

Secara umum, inkuiri merupakan proses yang bervariasi yang meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku-buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat-alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya. (Depdikbud, 1997).

Menurut Kindsvatter dalam Suparno (2007) pembelajaran inkuiri dibedakan menjadi dua macam, yaitu inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas. Perbedaan itu lebih ditandai dengan seberapa besar campur tangan guru dalam penyelidikan

tersebut. Pembelajaran inkuiri bebas, memposisikan guru sebagai teman dalam belajar. Pembelajaran inkuiri terbimbing, guru memfasilitasi penyelidikan dan mendorong siswa mengungkapkan atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang membimbing mereka untuk penyelidikan lebih lanjut. Siswa merencanakan prosedurnya sendiri untuk memecahkan masalah.

Pada model pembelajaran ini materi yang disajikan tidak diberikan begitu saja, tetapi menuntut siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Model pembelajaran *inquiry* terbimbing juga termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan penemuan sehingga memperoleh pengetahuan konseptual.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebuah pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik melakukan eksperimen sendiri, dapat dikatakan pula sebagai sistem atau cara dalam melihat sebuah pengetahuan atau hal baru. Cara pandang inkuiri terbimbing membantu pengembangan pola dan cara berfikir yang akan terus bertahan dan berkembang dalam perjalanan siswa sebagai pembelajar. Hal ini telah dibuktikan oleh peneliti sebelumnya. Khairun Nisa Lubis (2019) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok pengukuran dikelas X semester 1 di MAN 3 Medan. Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh dari model pembelajaran *Inquiry* terbimbing menghasilkan peningkatan nilai rata-rata 68,03 meningkat menjadi 80,06 dengan kategori lulus KKM.

Ditinjau dari latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat hasil belajar siswa dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dasar - Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Siswa Kelas X Program Keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan SMKN 1 Siempat Rube”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Besarnya jumlah siswa yang mendapat nilai belum memenuhi KKM pada mata pelajaran Dasar - Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada kelas X Program Keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan SMKN 1 Siempat Rube pada Tahun Ajaran 2018/2019 dan 2019/2020.
2. Model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing belum diterapkan guru pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan dan Teknik Pengukuran Tanah kelas X Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK 1 Siempat Rube.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas kurang cocok dengan mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020.

## 1.3. Pembatasan Masalah.

Agar penelitian ini lebih terfokus serta memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing.
2. Penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran Dasar - Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Siswa Kelas X Program Keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan SMKN 1 Siempat Rube pada Semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 .
3. Penelitian kali ini hanya menggunakan materi 3.6. Memahami jenis-jenis dan fungsi struktur bangunan berdasarkan karakteristiknya.
4. Hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini hanya pada ranah kognitif.

#### 1.4. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat rumusan masalah yang digunakan adalah "Apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah kelas X Program Keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan SMKN 1 Siempat Rube?"

#### 1.5. Tujuan Penelitian.

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian eksperimen ini adalah "Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah kelas X Program Keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan SMKN 1 Siempat Rube."

#### 1.6. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan masukan informasi mengenai model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan acuan dan penelitian yang lebih lanjut di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain sebagai berikut :

- a) Berguna bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam mengeluarkan kebijakan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilakukan dengan menggunakan model *inquiry* terbimbing bagi guru dalam mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah.
- b) Berguna bagi guru dapat menggunakan model *inquiry* terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan dan Teknik Pengukuran Tanah kelas X DPIB SMK Negeri 1 Siempat Rube.
- c) Berguna bagi siswa dalam proses belajar mengajar, dimana siswa dituntun untuk lebih aktif serta belajar berkelompok dalam mempelajari pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan.
- d) Berguna bagi Peneliti Selanjutnya yang ingin meneliti tentang model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing, dapat menggunakan skripsi ini sebagai acuan atau perbandingan dalam penyusunan skripsi.